

PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN PELATIHAN ECOPRINT MELALUI SEKOLAH ALAM DI SEKOLAH DASAR BONOSARI KECAMATAN SEMPOR

Septiana Budi Rahayu¹, Dita Novita Nurjannah², Syanda Rosa Novalita³, Hendra Prayoga⁴, Yayang Ahnaf Saifuddin⁵, Ataya Syafiqoh⁶, Atik Nur Syarifah⁷, Haikal Jabar Nurrohman⁸, Fasyi Khaetul Laela⁹, Lutfi Maulana¹⁰, Muhammad Hanif¹¹

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: septianabudirahayu@gmail.com

Abstract

This Education plays a crucial role in shaping environmental awareness from an early age. The nature school program at SD Bonosari, Sempor District, is designed to enhance students' environmental awareness through experiential learning and ecoprint training. This study employs the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to identify local potentials that support the program. The methods used include surveys, interviews, observations, and the implementation of nature school activities and ecoprint training. The findings indicate that this program has a positive impact on students' understanding of environmental issues, their skills in utilizing natural materials for ecoprint, and their environmental awareness. Additionally, these activities foster social interaction, teamwork, and self-confidence among students. In conclusion, the nature school program serves as an effective and innovative learning model that integrates environmental education with practical skills in elementary schools. Continuous implementation and regular evaluation are needed to expand the program and ensure its long-term impact.

Keywords: Nature School, Environmental Education, Ecoprint, ABCD approach, Character Building.

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Program Sekolah Alam di SD Bonosari, Kecamatan Sempor, dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan pelatihan *ecoprint*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk mengidentifikasi potensi lokal dalam mendukung program. Metode yang digunakan melibatkan survei, wawancara, observasi, serta pelaksanaan kegiatan Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai lingkungan, keterampilan dalam memanfaatkan bahan alami untuk *ecoprint*, serta sikap peduli lingkungan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan

interaksi sosial, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Kesimpulannya, program Sekolah Alam dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan keterampilan praktis di sekolah dasar. Diperlukan keberlanjutan dan evaluasi berkala agar program ini dapat diimplementasikan lebih luas dan memberikan dampak jangka panjang.

Kata Kunci: Sekolah Alam, pendidikan lingkungan, ecoprint, pendekatan ABCD, pembentukan karakter.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengemban ilmu dalam pengajaran yang diberikan oleh guru sebagai pendidik utama dalam pendidikan agar adanya suatu perubahan baik dari perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik. Menurut (Hamdayama, 2016) dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Menurut (Hamalik, 2010) belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut (Purwanto, 2011) belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sekolah Alam adalah bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai tempat belajar, bahan mengajar, dan objek pembelajaran. Dalam konsep ini, peserta didik diharapkan belajar dari lingkungan sekitar dan mengaitkan pelajaran dengan penerapannya. Model pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan menghilangkan kejenuhan karena pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas memiliki efek positif dalam belajar, terutama bagi siswa. Hal ini memberikan suasana yang berbeda dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta hasil belajar mereka. Pembelajaran di luar kelas juga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang ada di sekitar mereka.

Menurut Komarudin dalam (Husamah, 2013) *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) no.17 Tahun 2007 tentang RPJPN, terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada siswa adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan

upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pembentukan karakter ini dapat menjadikan lingkungan bersih, aman, dan terawat baik di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan di mana individu itu berada.

Kondisi lingkungan saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut berkaitan erat dengan sikap manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan, terus menerus melakukan eksploitasi tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Perilaku dan cara pandang manusia yang bersifat materialistis tersebut harus diperbaiki dan mulai diubah. Salah satu cara dalam mengubah dan memperbaiki perilaku serta cara pandang tersebut adalah dengan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Sekolah Dasar merupakan fondasi dalam penanaman karakter siswa sejak dini. Di sekolah anak belajar di bawah pengawasan guru. Melalui proses belajar mengajar yang berwawasan lingkungan, penyediaan fasilitas sekolah. Yang memadai, serta kegiatan penunjang lain akan menumbuhkan rasa menghargai. Memiliki, dan memelihara dalam diri siswa terhadap sumber daya dan lingkungan hidup.

Salah satu istilah yang muncul dari perpaduan ini adalah *ecoprint*, yang mencerminkan upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan. “Eco” (ekosistem) berarti alam, dan “Print” berarti mencetak. Kedua kata ini digabungkan menjadi kata *ecoprint*. Metode ini dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan karya seni berkualitas tinggi dengan menggunakan bahan-bahan alami sebagai proses *ecoprint*, yaitu daun, dan bunga tanaman. Meski setiap kain menggunakan jenis daun tanaman yang sama, namun proses *ecoprint* menggunakan bahan-bahan alami sehingga menciptakan tema dan pola unik pada setiap kain (Sudarwati et al., 2024).

Keberagaman tekstur dan warna dari daun, bersama dengan teknik pencetakan yang bervariasi, memungkinkan setiap produk memiliki karakter tersendiri. Selain itu, keunikan ini menjadikan setiap karya sebagai refleksi dari lingkungan tempatnya dibuat, menciptakan hubungan yang berwarna dan motif desain. Kulit merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk membuat lebih dalam antara produk dan alam. Persaingan yang kompetitif mengharuskan pelaku industri untuk terus berinovasi. Penting bagi pelaku industri untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen agar dapat menonjol di antara produk-produk lain yang tersedia di pasar (Darmawan & Grenier, 2021).

Krisis lingkungan hidup yang semakin mengkhawatirkan telah menjadi isu global yang mendesak untuk segera diatasi. Perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan adalah beberapa masalah yang mengancam keberlanjutan kehidupan di bumi. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sekolah Dasar (SD), sebagai fondasi pendidikan formal, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Namun, pendidikan lingkungan hidup di SD sering kali masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi jarang terlibat dalam kegiatan nyata yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan alam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang inovatif dan partisipatif, seperti sekolah alam yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Sekolah Alam menawarkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berbasis pengalaman. Melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka, siswa dapat belajar tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, dan siklus alam secara langsung. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan observasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah melalui eksplorasi dan eksperimen. Selain itu, Sekolah Alam juga menekankan pada pengembangan karakter, seperti rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Salah satu kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam program Sekolah Alam adalah pelatihan *ecoprint*.

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan kulit kayu. Kegiatan ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui pelatihan *ecoprint*, siswa dapat belajar tentang jenis-jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna alami, teknik-teknik pewarnaan, dan potensi ekonomi dari produk *ecoprint*.

Penelitian ini menggunakan kerangka logis perubahan sosial untuk memahami bagaimana program Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint* dapat berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Bonosari, Kecamatan Sempor. Kerangka ini didasarkan pada asumsi bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan membutuhkan intervensi yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan berbagai aktor dan tingkatan. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, serta kurangnya keterampilan praktis dalam pelestarian lingkungan. Intervensi yang dilakukan meliputi input berupa program Sekolah Alam, pelatihan *ecoprint*, guru dan fasilitator yang kompeten, bahan-bahan alami, dan dukungan dari sekolah dan masyarakat. Proses yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran di alam terbuka, pelatihan *ecoprint*, diskusi kelompok, refleksi, dan evaluasi. *Output* yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, peningkatan keterampilan *ecoprint*, dan pengembangan karakter positif. *Outcome* yang diharapkan adalah perubahan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan, dan pengembangan produk *ecoprint* yang bernilai ekonomi. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, peningkatan kualitas lingkungan hidup, dan pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam.

Tujuan pendampingan dalam penelitian ini adalah untuk mendampingi SD Bonosari dalam mengimplementasikan program Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint* secara efektif dan berkelanjutan. Tujuan pendampingan ini meliputi peningkatan kapasitas guru dan fasilitator dalam mengelola program Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint*, pengembangan kurikulum dan modul pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal, peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint*, mengevaluasi efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Melalui pendampingan ini, diharapkan SD Bonosari dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup yang inovatif dan berdampak positif bagi siswa dan lingkungan.

Metode

Program ini dirancang dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai landasan utama. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada penggalan dan pemanfaatan aset serta potensi yang dimiliki oleh komunitas Desa Bonosari, bukan pada identifikasi kekurangan atau masalah. Aset-aset yang diidentifikasi meliputi sumber daya alam yang melimpah (seperti beragam tanaman yang dapat digunakan untuk *ecoprint*), pengetahuan lokal tentang tanaman pewarna alami yang diwariskan secara turun-temurun, keterampilan kerajinan tangan yang dimiliki oleh masyarakat, serta semangat gotong royong yang kuat. Program ini mengadopsi prinsip-prinsip ABCD yang meliputi: (1) fokus pada aset dan kekuatan, bukan pada masalah; (2) membangun kemitraan dan kolaborasi; (3) memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan; dan (4) menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ABCD, program ini bertujuan untuk membangun kemandirian komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui produk *ecoprint*. Dengan memanfaatkan aset-aset yang ada, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan komunitas Desa Bonosari secara mandiri.

Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa isu utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa yang diindikasikan oleh kurangnya penerapan pengetahuan tentang daur ulang dan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Tahap kedua adalah perencanaan aksi bersama komunitas, di mana tim pendamping berkolaborasi dengan masyarakat untuk merancang kegiatan Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint*. Kegiatan Sekolah Alam dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pelestarian lingkungan melalui pembelajaran berbasis pengalaman di alam terbuka. Pelatihan *ecoprint* dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membuat produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis, dengan memanfaatkan potensi tanaman pewarna alami yang ada di sekitar mereka. Tahap ketiga adalah pengorganisasian komunitas, yang melibatkan pembentukan kelompok siswa

Desain kegiatan pengabdian ini digambarkan dalam diagram alur (*flowchart*) yang terdiri dari empat tahapan utama: (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan inti, (3) pendampingan berkelanjutan, dan (4) evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei, wawancara, dan perencanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan inti meliputi kegiatan Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint*. Tahap pendampingan berkelanjutan meliputi pendampingan siswa dan masyarakat dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan dan memproduksi produk *ecoprint*. Tahap evaluasi meliputi evaluasi berkala dan evaluasi akhir. Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini meliputi tim pendamping dari universitas, siswa, guru. Bentuk keterlibatan masing-masing pihak adalah kolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tim pendamping dari universitas berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Siswa berperan sebagai peserta aktif dalam kegiatan Sekolah Alam dan pelatihan *ecoprint*. Guru berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di lingkungan sekolah dan alam sekitar Desa Bonosari. Waktu pelaksanaan program adalah selama tiga hari yang meliputi persiapan selama dua hari, pelaksanaan kegiatan inti selama satu hari dan evaluasi akhir selama satu hari.

Hasil Dan Pembahasan

Pada tanggal 30 Januari 2025, SD Bonosari melaksanakan program Sekolah Alam yang diikuti oleh 30 siswa kelas 4 dan 5, serta 10 pendamping. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan mengembangkan keterampilan *ecoprint* pada siswa. Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat antusias, menunjukkan minat dan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran di alam terbuka. Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendamping memberikan penjelasan tentang berbagai jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Siswa diajak untuk mengidentifikasi jenis-jenis sampah yang ada di sekitar mereka, seperti sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Diskusi interaktif ini membantu siswa memahami bahwa setiap jenis sampah memerlukan penanganan yang berbeda.

Setelah sesi pengenalan, siswa diajak untuk melakukan kegiatan pemungutan sampah di area sekolah. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan kantong sampah untuk mengumpulkan sampah yang ditemukan. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan. Siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam mengumpulkan sampah, menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan *ecoprint*. Pendamping menjelaskan tentang teknik *ecoprint*, yaitu teknik pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga. Siswa diajak untuk mengumpulkan daun dan bunga yang ada di sekitar sekolah. Mereka kemudian diajarkan cara menata daun dan bunga di atas kain, serta cara memukul-mukul kain agar warna dari daun dan bunga menempel pada kain. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, menunjukkan kreativitas dan minat mereka dalam seni *ecoprint*.

Selama kegiatan, siswa juga diajak untuk melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar. Mereka mengamati berbagai jenis tanaman dan hewan yang ada di sekolah, serta mempelajari tentang ekosistem sederhana yang ada di lingkungan mereka. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih memahami tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Hasil observasi menunjukkan bahwa program Sekolah Alam ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih memahami tentang jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, serta lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pelatihan *ecoprint* juga berhasil mengembangkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menciptakan produk bernilai seni.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan berbagi pengetahuan. Siswa juga terlihat lebih aktif dan berani dalam bertanya dan berpendapat, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, program Sekolah Alam ini memberikan dampak positif bagi siswa SD Bonosari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan karakter positif. Program ini dapat dijadikan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan keterampilan praktis di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembentukan karakter peduli lingkungan dan pelatihan *ecoprint* melalui program Sekolah Alam di SD Bonosari, Kecamatan Sempor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Alam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, seperti jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Mereka juga memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Secara afektif, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Secara psikomotorik, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menciptakan produk bernilai seni melalui pelatihan *ecoprint*.

Program Sekolah Alam ini juga berhasil meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan berbagi pengetahuan. Siswa juga terlihat lebih aktif dan berani dalam bertanya dan berpendapat, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri mereka. Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam memberdayakan siswa dan komunitas sekolah. Dengan memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitar, siswa dapat belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan keterampilan praktis.

Secara keseluruhan, program Sekolah Alam ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dan pengembangan keterampilan siswa. Program ini dapat dijadikan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan keterampilan praktis di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar program Sekolah Alam dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Grenier, E. (2021). Competitive advantage and service marketing mix. *Journal of Social Science Studies*, 75-78.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdayama. (2016). Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 112-128.
- Husanah. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarwati, I. E. (2024). Ecoprint pada totebag untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN 01 Sidomulyo. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 158.